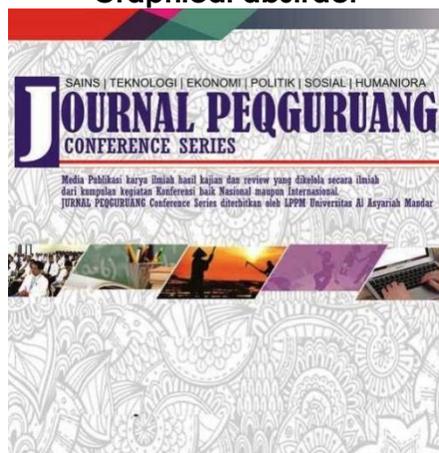


### Graphical abstract



## EFEKTIVITAS KERJA SAMA ANTARA SEKOLAH DAN ORANG TUA SISWA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN SATAP POMBUTTU KECAMATAN CAMPALAGIAN

<sup>1</sup>\*Muhammad Nadir, Hasanuddin Lauda, Nurhayati

\*Corresponding author  
[Email: nadir\\_61@yahoo.co.id](mailto:nadir_61@yahoo.co.id)

### Abstract

This research aims to: knowing how the process of effective collaboration between teachers and parents in improving the quality of education at SMPN Satap Pombuttu, Campalagian District. This research is qualitative. The main resource persons in this study were the parents of 31 students of SMPN Sata Pombuttu. The data collection technique used consisted of field observations and interviews. Data analysis through data presentation, data reduction and data verification/drawing conclusions. The research results show: (1) cooperation between the school and parents in improving the quality of education through the formation of disciplined character and communication processes. (2) there are several obstacles in the process of cooperation between schools and parents, namely the teacher feels that the parents of students are less capable in accompanying children to study at home and then the teacher feels burdened to fill in the diary. (3) the form of cooperation is realized through regular meetings at the end of each semester in order to convey student learning outcomes and student character development to parents.

**Keywords:** cooperation between schools and parents

### Abstrak

Eksplorasi ini berarti: mengetahui bagaimana jalannya upaya koordinasi yang layak antara pendidik dan wali dalam mengerjakan hakikat diklat di SMPN Satap Pombuttu, Kecamatan Campalagian. Pemeriksaan ini bersifat subjektif. Aset dasar orang dalam penelitian ini adalah wali dari 31 siswa SMPN Sata Pombuttu. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan terdiri dari persepsi lapangan dan pertemuan. Pemeriksaan informasi melalui tayangan informasi, pengurangan informasi dan pemeriksaan/penetapan informasi. Hasil eksplorasi menunjukkan: (1) partisipasi antara sekolah dan wali dalam mengerjakan sifat pelatihan melalui pengembangan karakter terkendali dan proses korespondensi. (2) Ada beberapa kendala selama waktu yang dihabiskan untuk partisipasi antara sekolah dan wali, lebih tepatnya pendidik merasa bahwa wali siswa kurang mahir dalam pergi dengan anak-anak untuk belajar di rumah dan kemudian instruktur merasa kesulitan untuk mengisinya. (3) jenis partisipasi diketahui melalui pertemuan standar menjelang akhir semester untuk menyampaikan hasil belajar siswa dan peningkatan karakter siswa kepada wali..

**Kata kunci:** kerja sama sekolah dan orang tua

### Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.3338](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.3338)

Received : 28/10/2023 | Received in revised form : 28/10/2023 | Accepted :28/10/2023

## 1. PENDAHULUAN

Persekolahan sebagaimana ditunjukkan oleh Soyomukti (2015:22) mengatakan bahwa: pelatihan adalah kehidupan. Sekolah adalah semua kesempatan pertumbuhan yang terjadi dalam segala kondisi dan sepanjang perjalanan hidup. Instruksi adalah semua keadaan kehidupan yang mempengaruhi perkembangan individu. Sekolah yang berakar dalam menyiratkan bahwa pelatihan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Peluang untuk berkembang dapat terjadi dalam segala kondisi dan sepanjang perjalanan hidup.

Tampil dalam ranah persekolahan merupakan siklus yang melahirkan komunikasi yang mengandung model dan strategi pembelajaran yang berbeda. Salah satu tujuannya adalah agar inspirasi belajar siswa dapat meningkat sehingga hasil belajarnya dapat berkembang. Menurut Kusyairy (2014) hasil dalam pendidikan masih dibanggakan oleh keterampilan belajar siswa. Dalam pengalaman pendidikan terdapat banyak variabel pendukung, antara lain konsentrasi pada kecenderungan, ide diri, minat, perspektif, dan inspirasi.

Supardi, (2013) mengatakan bahwa sekolah memiliki lingkungan yang kondusif dalam hal kepala dan pendidik memiliki sikap kerja keras dan siswa memiliki etos belajar, dengan sedikit pelanggaran disiplin dan permintaan, baik sekolah maupun siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah adalah iklim yang damai dan nyaman di sekitar sekolah yang cocok dan bermanfaat untuk belajar yang dapat membantu pencapaian akademik. Lingkungan kerja yang layak adalah lingkungan kerja yang benar-benar sesuai dan dapat menjunjung tinggi kesempurnaan dan keserasian pengalaman yang berkembang yang dilakukan oleh instruktur.

Pendidik merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pengalaman yang berkembang terlepas dari iklim belajar dan siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh Sanjaya, (2014) untuk mengerjakan sifat pengajaran dapat dimulai dengan memeriksanya setiap bagian yang dapat membentuk dan mempengaruhi pengalaman pendidikan. Terlebih lagi, salah satu bagian itu adalah pendidik. Pendidik adalah individu yang memiliki informasi, dan dengan informasi yang dimilikinya, pendidik menanamkannya pada orang lain.

Menurut Karwati dan Priansa, (2014) pemikiran pengajar mengenai pelatihan berkaitan dengan panggilan mereka sebagai guru dan pendidik bagi siswa di berbagai jenjang pendidikan. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tugas utama seorang pendidik adalah mengajar. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa pendidik adalah guru yang cakap dengan tugas pokok mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai peserta didik di bidang pembinaan remaja melalui persekolahan layak, diklat dasar, dan persekolahan pilihan.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kualitas adalah tingkatan baik buruknya bentuk administrasi kepada orang lain. Kualitas mencakup

setiap bagian dari asosiasi, misalnya, sifat barang, individu dan proses kerja.

Susanto, (2016) mencirikan maju sebagai gerakan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk mendapatkan ide, pemahaman atau informasi lain untuk memungkinkan seseorang mengubah perilaku yang cukup tahan lama baik dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Dengan cara ini sangat baik dapat diduga bahwa belajar adalah suatu proses mengubah cara bertingkah laku yang awalnya tunggal dengan cara pandang dan mencapai ketetapan-ketetapan dari sudut pandangnya sebagai reaksi terhadap penalaran tersebut.

Hubungan yang membantu antara pendidik dan wali sangat penting. Oleh karena itu, penting dilakukan langkah-langkah yang dapat mendukung pelaksanaan perluasan latihan pembelajaran siswa yang dilakukan oleh wali, pendidik dan keduanya dalam hubungan yang baik untuk saling membantu dalam mengembangkan latihan pembelajaran siswa tersebut (Yanti dan Rivaie, 2013)., hal.73). Sifat dan karakter anak pada umumnya diambil dari orang tua dan kerabat lainnya (Hasbullah, 2011, hlm. 87).

Sesuai Eipstein dalam Coleman (2013, hlm. 25-27), jenis partisipasi di antara madrasah dan wali harus dimungkinkan dalam beberapa struktur, khususnya: pengasuhan, korespondensi, chipping in, kontribusi orang tua dalam kemajuan anak-anak di rumah, navigasi dan kerjasama dengan pertemuan lokal. Oleh karena itu, jenis kerjasama antara pengajar dan wali dapat dilakukan mulai dari struktur dasar, misalnya mengatur korespondensi antara pendidik dan wali. Korespondensi antara keduanya membentengi pengalaman pendidikan di madrasah.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam ulasan ini, para analis berusaha untuk menyelidiki informasi yang jelas selengkap mungkin seperti pertanyaan dari hasil pertemuan dan informasi lain yang disusun yang membantu kepentingan spesialis, (terutama yang berhubungan dengan penelitian) tentang "Kecukupan kerjasama antara orang-orang mahasiswa. dan pendidik dalam membina hakikat persekolahan di SMPN Satap Pombuttu. Seperti yang ditunjukkan oleh Putra (2013:128) eksplorasi subjektif adalah "keputusan penting ketika para ilmuwan dihadapkan pada ketidakpastian, ketiadaan data, dan kesulitan menemukan casing referensi yang terhubung dengan kekhlasan, konsentrasi, dan soal ujian. Dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan waktu yang telah ditentukan pada tahun 2022 di SMP Negeri Satap Pombuttu yang terletak di Dusun Batusasi, Desa Sumarrang, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 3.1 Populasi jumlah siswa dan orang tua di SMP Negeri satap pombuttu kecamatan campalagian

| Kelas  | Jumlah siswa | Jumlah orang tua | Keterangan |
|--------|--------------|------------------|------------|
| VII    | 10           | 10               |            |
| VIII   | 10           | 10               |            |
| IX     | 12           | 12               |            |
| JUMLAH | 32           | 32               |            |

*Sumber* : SMP Negeri Satap Pombuttu Kecamatan Campalagian, tanggal 19 februari 2022

Subjek penelitian adalah seluruh orang tua siswa.

Investigasi informasi adalah cara paling umum untuk mengumpulkan informasi untuk menguraikannya. Pemeriksaan informasi adalah metode yang terlibat dengan pencatatan, pemesanan, pembuatan, serta memahami dan pentingnya menghubungkan informasi yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN Satap Pombuttu melakukan upaya koordinasi sekolah melalui pendidik dan wali dalam menggarap sifat pelatihan yang menyoroti bagian-bagian karakter siswa pada sisi keteraturan pembelajaran dan surat menyurat. Asosiasi wali dalam latihan siswa di rumah dalam latihan sehari-hari sangat dinanti.

Untuk membuat orang yang terlatih belajar dan korespondensi yang baik untuk siswa, wali dan pendidik harus bekerja sama dengan baik. Hal ini karena peran serta antara pendidik dan wali dapat mempengaruhi kepribadian siswa yang sebenarnya. Namun, dalam upaya terkoordinasi ini, bukan hanya para pendidik dan wali, tetapi juga perkumpulan berbagai perkumpulan, khususnya ketua. Kepala memimpin pemeriksaan luar biasa atau pengamatan pelaksanaan pendidik dalam siklus kooperatif.

#### a. Kedisiplinan

Disiplin siswa merupakan salah satu kualitas atau kepribadian bagi sebuah sekolah. Disiplin juga penting untuk kemajuan sekolah. Pengembangan lebih lanjut kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan, karena sekolah merupakan salah satu sarana bagi masa depan negara. Salah satu unsur yang membantu siswa dalam membuat kemajuan adalah disiplin dalam mengawasi konsentrasi pada waktu dan hal-hal positif lainnya. Siswa dalam menyelesaikan latihan memperoleh di sekolah tidak dapat dipisahkan dari aturan dan pedoman sekolah yang berbeda dan siswa ini wajib bertindak sesuai standar di sekolahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Salim selaku Kepala Sekolah di SMPN Satap Pombuttu.

"Disiplin di sekolah merupakan hal yang sangat wajib, karena kedisiplinan yang ditunjukkan oleh kedua instruktur, pendidik dan siswa mencerminkan kepribadian sekolah yang sebenarnya. Jadi disiplin sangat penting untuk diterapkan. Salah satu jenis disiplin yang ada di SMPN Satap Pombuttu adalah

pakaian yang harus sempurna, pakaian yang harus ada di dalam, sepatu yang harus berwarna gelap, maka daya dukungnya ditunda 5menit, Selain itu, dengan asumsi dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman berbagai tugas sekolah harus tepat waktu dan ada banyak prinsip yang berbeda". Wawancara dengan Ibu Marhuma, S.Pd.I selaku Kepala SMPN Pombuttu

Selain penilaian dari kepala sekolah, dokter juga meminta penilaian dari wali atau wali murid tentang pentingnya disiplin. Berikut adalah beberapa penilaian dari wali atau penjaga gerbang siswa:

"Disiplin penting dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari biasa. Dengan asumsi bahwa anak-anak terbiasa fokus di rumah, mereka akan terbiasa fokus di sekolah dan dalam rutinitas rutin mereka." Wawancara dengan Pak Ardi, salah satu teman mahasiswa.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh penjelasan salah seorang mahasiswa lain yang menyatakan:

"Pada dasarnya siswa harus fokus dalam waktu. Seperti membagi waktu belajar dan bermain. Biasanya bagus ada kerjasama antara sekolah dan wali sehingga wali bisa mengetahui perkembangan anaknya setiap semester."

Wawancara dengan orang tua Bu Ina Jenis

partisipasi yang dilakukan oleh sekolah dan wali dalam sudut disiplin ini adalah. Pihak sekolah mengadakan silaturahmi dengan menyambut wali atau penjaga gerbang siswa menjelang akhir semester untuk melihat perkembangan siswa atau siswa di setiap semester serta menyampaikan masalah hasil belajar siswa, para pendidik juga akan menjawab kepada wali sehubungan dengan bagaimana sikap mahasiswa selama semester berjalan. Dengan asumsi bahwa ada satu siswa yang membutuhkan disiplin, sekolah akan meminta bantuan dari orang tua atau penjaga siswa untuk membantu melatih anak di rumah.

Wali murid seharusnya mengetahui dan memperhatikan kewajiban mereka dalam menahan mereka. Sehingga selama ini dihabiskan kerjasama antara wali dan pihak sekolah. sekolah memberikan bimbingan kepada gatekeeper atau wali murid tentang pentingnya disiplin mengajar dalam iklim keluarga. Wali dikoordinir untuk membantu mengkoordinir siswa dalam mengawasi waktu belajar dan bermain baik di luar maupun di dalam rumah. Sebagaimana dikomunikasikan oleh salah satu wali yang menyertai:

"Bagi saya, jenis disiplin yang diterapkan di rumah adalah membuat rencana peninjauan untuk anak-anak saya. Seperti sekitar jam tujuh malam adalah waktu yang ideal untuk belajar sampai jam delapan. kesempatan yang ideal untuk bermain atau menonton. Lagipula, jam sembilan adalah waktu tidur. Namun, saya tidak akan membiarkan anak-anak saya bermain atau mencoba dan beristirahat jika ada tugas sekolah yang belum selesai". Wawancara dengan Ibu Bahara, salah satu teman mahasiswa.

Bentuk partisipasi yang dilakukan sekolah dengan wali di SMPN Satap Pombuttu dalam menanamkan disiplin siswa benar-benar telah dilakukan dengan baik oleh sekolah dan wali siswa dan berhasil lebih

mengembangkan disiplin siswa. Hal ini dibuktikan oleh artikulasi dari orang-orang aset, untuk menjadi instruktur khusus dan wali siswa. Berikut adalah penjelasan dari beberapa rekan mahasiswa:

"Setiap semester kita tahu bagaimana perkembangan anak-anak dengan pertemuan menjelang akhir semester. Anak saya juga menjadi lebih fokus karena dia takut dengan laporan guru menjelang akhir semester." Wawancara dengan Bu Masniati, salah satu teman mahasiswa.

Selain itu, para pendidik juga menyampaikan hal yang sama bahwa partisipasi dengan wali sangat berguna selama waktu yang dihabiskan untuk menjebak siswa yang terkeakang. Berikut adalah artikulasi dari instruktur di SMPN Satap Pombuttu:

"Dengan adanya gathering menjelang akhir semester, kita dapat melaporkan hasil belajar setiap semester kepada wali setiap siswa. Sehingga wali siswa dapat mengetahui secara langsung hasil belajar anak-anaknya. Jadi wali dapat mensurvei dan memberikan arahan kepada anak-anak mereka yang merasa kurang fokus selama satu semester." Wawancara dengan Ibu Nikmawati, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia di SMPN Satap Pombuttu.

"Setelah para siswa mendapatkan tulisan tentang perkembangan anaknya. Wali pasti akan melakukan tindakan sesuai hasil yang didapat. Oleh karena itu kami sebagai pendidik juga terbantu selama waktu yang digunakan untuk menanamkan disiplin pada siswa. Wawancara dengan Bapak Baharuddin, S.Pd, instruktur permainan di SMPN Satap Pombuttu.

Partisipasi antara sekolah dan wali siswa sangat berguna selama waktu yang dihabiskan untuk mengajarkan disiplin kepada siswa. Yang merupakan pertimbangan tambahan dari kedua belah pihak kepada para siswa. Dari pihak sekolah tentunya memberikan pelatihan dengan maksimal dan kemudian dibantu oleh para wali yang berkonsentrasi penuh pada siswa saat jam sekolah berakhir.

Mengingat pertemuan yang dipimpin dengan aset orang, untuk situasi ini para wali murid. Sangat mungkin beralasan bahwa kolaborasi sebagai pertemuan akhir semester yang sepenuhnya bertujuan untuk mendidik siswa agar lebih fokus dapat dianggap layak. Hal ini juga diperkuat dengan penilaian beberapa instruktur yang merasa sangat terbantu dengan kerjasama ini. Pendidik dapat melihat perkembangan perilaku mahasiswa setiap semester.

Jenis kerjasama ini juga sangat mempengaruhi siswa dan wali di mana komunikasi antara wali dan anak akan lebih serius. Wali dapat lebih fokus pada anak-anak. Jadi anak-anak juga akan merasakan jenis kasih sayang lebih dari orang tua mereka.

## **b. Komunikasi**

Korespondensi adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Korespondensi yang baik diperlukan di semua bidang. Korespondensi menyiratkan bagaimana individu berbagi perspektif dan pertimbangan dengan orang lain. Beberapa alasan di balik mengapa penting untuk menyampaikan dengan baik adalah: pesan,

pertama dan terutama, muncul secara akurat, selain itu, korespondensi diperlukan di berbagai posisi, dan ketiga, memperkuat koneksi. Korespondensi juga mengisi sebagai pelaksanaan pelatihan terus-menerus.

Seperti yang telah diusulkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa upaya bersama antara wali dan sekolah harus terus digerakkan. Hal ini direncanakan agar anak atau siswa dapat membuat kemajuan dalam pembentukan karakter dan di bidang skolastik. Oleh karena itu, mengundang daya pikat, SMPN Satap Pombuttu bekerja sama dengan wali murid sebagai disiplin dan korespondensi.

SMPN Satap Pombuttu dan para wali bekerja sama membentuk korespondensi yang baik. Untuk situasi ini korespondensi antara wali dan anak-anak, wali dan sekolah. Pihak sekolah dan wali sama-sama memahami bahwa jika dengan suatu keberuntungan salah satu pihak mengambil bagian dalam siklus sekolah anak, hasil belajar yang didapat tidak ideal. Hal ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya di mana tugas wali adalah berdiskusi dengan baik dengan anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah anak-anak mereka di rumah karena siswa hanya mendapatkan pelatihan di kelas hanya selama enam jam. Jenis tindakan kooperatif dalam korespondensi ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan pengalaman sepulang sekolah dalam perasaan iklim rumah. Wali dan pihak sekolah diharapkan bersikap tegas dalam menyampaikan untuk membantu disiplin mengajar siswa dan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Kedua pemain, dua pendidik dan wali, harus mengetahui tugas dan kewajiban penting masing-masing dalam mengerjakan sifat pelatihan untuk anak-anak untuk situasi ini melalui disiplin dan korespondensi. Wali adalah yang paling signifikan dan paling signifikan dalam partisipasi dalam bagian korespondensi ini, sedangkan sekolah adalah pihak yang menjunjungnya. Oleh karena itu, untuk bergabung dengan dua pertemuan, mengatur korespondensi antara keduanya sangat penting. Ada dua macam korespondensi umum yang digunakan SMPN Satap Pombuttu, yaitu korespondensi formal dan nonformal.

### 1) Komunikasi Formal

Korespondensi formal adalah korespondensi yang terjadi antara asosiasi atau kantor dengan metode yang baru-baru ini diselenggarakan sesuai dengan konstruksi hierarkis. Untuk keadaan ini surat menyurat formal dibantu melalui rapor, buku, surat menyurat untuk memberikan data kepada penjaga atau wali murid. SMPN Satap Pombuttu menggunakan surat kuasa yang disahkan oleh kepala sekolah untuk menyambut wali murid untuk menghadiri acara atau pertemuan yang diadakan oleh sekolah SMPN Satap Pombuttu.

Buku digunakan sebagai alat atau media bagi pendidik untuk mencatat hasil belajar siswa dan perilaku siswa secara konsisten dalam pengalaman mendidik dan pendidikan. Buku ini kemudian ditampilkan kepada wali pada pertemuan setiap semester untuk melihat laporan perkembangan anak atau siswa. Sampai dimana

pencapaian hasil belajar anak. Seperti yang diutarakan oleh salah satu wali kelas di SMPN Satap Pombuttu:

"Buku gores diklaim oleh masing-masing penjaga bahwa masing-masing pendidik mata pelajaran. Buku ini untuk menjaga setiap gerakan mendidik dan belajar di kelas. Wawancara dengan Ibu Hikma, S.Pd wali kelas wali kelas IX.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh klarifikasi berbagai pendidik dalam pertemuan tersebut:

"Melalui jurnal, setiap pengajar dapat mengarsipkan setiap temuan dan kemudian melaporkannya setiap akhir semester kepada wali. Wawancara dengan wali kelas Bapak Muh. Arif Abdullah S.Pd.I wali kelas VII.

Terlepas dari penilaian para pendidik dan pengajar wali kelas. Semua hal dipertimbangkan, wali siswa juga merasa mendukung untuk memiliki buku catatan guru. Wali dapat melihat secara langsung bukti kredibel persepsi pendidik dalam pengajaran dan pengalaman pendidikan berkelanjutan yang dicatat pada setiap pertemuan di jurnal setiap pendidik wali kelas.

"Buku catatan adalah perancah dalam menghubungkan guru dengan saya untuk menyaring anak saya. Saya jadi tahu di mana kemampuan anak saya." Wawancara dengan Ny. Anna mencampuradukkan orang-orang pengganti.

Belum lagi buku catatan kemajuan belajar yang diklaim oleh wali kelas. Siswa juga diharapkan memiliki buku catatan untuk setiap mata pelajaran seperti siswa sekolah lainnya. Dalam ulasan ini, pihak sekolah membantu wali siswa dalam mengamati catatan awal setiap siswa. Sekolah meminta wali untuk memeriksa buku catatan anak-anak mereka secara rutin. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemajuan informasi yang telah dikonsumsi oleh mahasiswa. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Satap Pombuttu:

"Kami, pihak sekolah, meminta agar para wali benar-benar memeriksa buku catatan anak-anak mereka sesering mungkin. Ini untuk membantu kemajuan siswa di rumah. Jika wali secara teratur memeriksa catatan anak-anak mereka, wali akan tahu seberapa jauh informasi anak-anak mereka telah maju." Wawancara dengan Ibu Marlina, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Satap Pombuttu.

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu siswa yang melacakannya sambil memperhatikan buku catatan anak mereka.

"Arah dari sekolah untuk memeriksa buku catatan anak-anak adalah sesuatu yang patut disyukuri. Jadi saya mengerti apa yang dilakukan anak saya di kelas, seberapa jauh kemajuannya. Selain itu, buku catatan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk belajar. konsentrat otonom di rumah untuk anak saya." Wawancara dengan Bu Ni'ma, salah satu teman mahasiswa.

"Pada dasarnya wali dapat mengetahui apa yang diwujudkan secara konsisten di sekolah melalui buku catatan anak-anak. Kami juga menyaring tingkat informasi anak-anak." Wawancara dengan Ibu Bahara, salah satu teman mahasiswa.

Selain buku-buku surat, catatan wali kelas dan jurnal kerja siswa, satu lagi jenis usaha terkoordinasi dalam surat menyurat yang benar adalah rapor siswa. Rapor mahasiswa ini umumnya diberikan kepada mahasiswa menjelang akhir semester. Rapor ini berisi ulangan nilai siswa dari semua mata pelajaran serta sedikit catatan wali kelas tentang kemajuan siswa selama satu semester yang telah berjalan. Wali murid dapat melihat prestasi dan pencapaian hasil belajar anaknya selama satu semester melalui rapor. Wali murid juga bisa melihat catatan singkat yang dibuat oleh guru wali kelas tentang cara berperilaku murid. Biasanya wali kelas akan memberikan bimbingan kepada wali.

Rapor adalah kontak korespondensi yang tepat antara sekolah dan wali. Laporan adalah media fundamental dengan cara seperti itu. Melalui rapor, pendidik dan wali kelas dapat menyampaikan data tentang prestasi, kemampuan, minat, dan kondisi siswa yang baik atau tidak, sehingga kedua instruktur dan wali dapat menilai peningkatan kemajuan di masa depan.

#### 1) Komunikasi Informal

Korespondensi kasual adalah korespondensi di luar hak yang terjadi segera. Sekolah melakukan korespondensi nonformal melalui pendidik yang diberangkatkan melakukan kunjungan rumah ke siswa tidak kurang dari sekali dalam satu semester untuk melihat keadaan langsung siswa dan pertemuan langsung dengan orang-orang siswa mengenai kehidupan siswa sehari-hari di rumah selain dalam iklim sekolah. Misalnya, dalam hal seorang siswa lemah, pendidik akan mengunjungi untuk melihat keadaan siswa.

Selain kunjungan rumah, korespondensi juga dilakukan melalui telepon dan WhatsApp. Instruktur atau wali kelas membuat pertemuan WhatsApp untuk membahas metode yang melibatkan wali yang mencerahkan tentang siswa. Pihak sekolah akan memberikan data kepada wali melalui perkumpulan whatsapp, dengan cara apapun wali pasti dapat menjelaskan atau bertanya kepada pendidik atau penjaga sehubungan dengan kondisi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat dengan baik bahwa sekolah SMPN Satap Pombuttu bekerja sama dengan para wali dalam mengerjakan hakikat pelatihan melalui sudut pandang disiplin dan korespondensi. Kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kepribadian siswa yang diperiksa secara konsisten kemudian diadakan pertemuan dengan wali siswa menjelang akhir setiap semester untuk melaporkan akibat dari peningkatan karakter disiplin siswa kepada wali.

Kerjasama selanjutnya antara sekolah SMPN Satap Pombuttu dan wali murid dilakukan melalui surat menyurat. Ada dua macam korespondensi, yaitu korespondensi formal dan korespondensi kasual. Korespondensi desain disilangkan dengan korespondensi, coretan, dan rapor. Untuk sementara, korespondensi nonformal dilakukan melalui kunjungan pendidik ke rumah siswa, telepon dan WhatsApp. Korespondensi antara wali dan sekolah yang rutin dilakukan sangat penting dalam membina sifat pembinaan pada bagian karakter disiplin siswa di SMPN Satap Pombuttu. Hal ini

dibuktikan dengan persepsi dan pertemuan yang telah diungkap oleh pendidik dan wali siswa.

### 1. **Kendala dalam kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa**

Perkumpulan wali di sekolah anak memang membutuhkan kerjasama yang dinamis dari kedua pemain, khususnya sekolah dan wali murid. Kontribusi wali dalam siklus persekolahan anak merupakan upaya bersama yang dilakukan secara bersama-sama sehingga pentingnya korespondensi yang baik antara keduanya. SMPN Satap Pombuttu telah bekerja sama dengan para wali dalam hal disiplin dan korespondensi. Meskipun dampak dari usaha bersama dapat diwujudkan dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin dan korespondensi antara siswa dan wali serta sekolah dan wali, ada beberapa hal yang menjadi kendala selama waktu yang dihabiskan kerjasama ini. Hambatan tersebut antara lain:

sebuah. Hambatan dari Sekolah

Dari sisi sekolah, kendala tersebut terjadi karena beberapa pendidik menganggap bahwa wali tidak dapat mengambil bagian dalam pengalaman pendidikan siswa. Hal ini disampaikan oleh seorang instruktur di SMPN Satap Pombuttu:

"Para wali mungkin merasa sulit untuk membantu anak mereka mengajar dengan perawatan di rumah, karena wali tidak dijamin tahu bagaimana menunjukkan kepada anak-anak mereka." Wawancara dengan wali kelas wali kelas VII SMPN Satap Pombuttu.

Hambatan berikut dari instruktur adalah berkenaan dengan jurnal pendidik atau wali kelas. Beberapa pendidik keberatan untuk membuat jurnal. Pendidik kesulitan mengisi jurnal karena waktu yang terbatas, sedangkan di kelas terdapat lebih dari dua puluh siswa yang harus diisi catatan kemajuannya. Hal ini disampaikan oleh salah satu pengajar:

"Sangat sulit untuk memisahkan kesempatan untuk menyelesaikan sebuah jurnal. Setiap siswa membutuhkan waktu untuk mencatat kemajuan mereka secara konsisten. Sementara itu, jumlah siswa di kelas lebih dari dua puluh. Saya juga harus menyelesaikan pekerjaan lain seperti membuat bahan ajar".

Mengingat dampak dari peninjauan tersebut, terdapat kendala atau hambatan yang dialami oleh pihak sekolah, khususnya dari pihak dalam sekolah itu sendiri, khususnya pendidik utama yang merasa bahwa wali siswa kurang mampu dalam hal bergaul dengan anak-anak. belajar di rumah dan instruktur selanjutnya merasa kesulitan untuk mengisi jurnal dengan alasan waktu yang tidak tepat.

sebuah. Hambatan dari Orang Tua Siswa

Hambatan dari orang tua utama adalah wali merasa tidak bisa pergi bersama anak-anaknya untuk belajar di rumah. Ini mantap dengan perspektif pendidik yang baru-baru ini digambarkan. Berikutnya adalah pertemuan dengan salah satu teman mahasiswa:

"Saya memiliki sedikit informasi tentang cara terbaik untuk membantu anak-anak dalam belajar. Kadang-kadang saya merasa kesal ketika anak-anak tidak dapat

memahami apa yang saya bicarakan." Wawancara dengan Mr. Awing, salah satu teman mahasiswa.

Hambatan berikutnya adalah bahwa beberapa wali lebih khawatir tentang pekerjaan mereka daripada pergi dengan anak-anak mereka untuk belajar. Bahkan ada beberapa wali yang tidak pernah pergi ke arisan menjelang akhir semester. Juga, orang-orang murid biasa berfungsi sebagai pemancing dan peternak. Orang-orang yang bekerja dari pagi hingga sore hari sehingga pada malam hari mereka tidak memiliki kesempatan dengan anak-anak muda karena mereka lelah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu teman mahasiswa:

"Saya tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kepada anak-anak saya pekerjaan sekolah mereka atau menunjukkan kepada mereka karena saya sibuk berkultivasi. Apa yang akan kita makan jika kita tidak benar-benar bekerja keras, Bu." Wawancara dengan Pak Ridu, salah satu teman mahasiswa.

Oleh karena itu hambatan-hambatan yang dialami selama waktu yang dihabiskan partisipasi antara sekolah dan wali dalam mengerjakan sifat pelatihan. Ada dua halangan, yang pertama adalah penghalang dari instruktur dan yang kedua adalah halangan dari wali murid.

### **Pembahasan**

Dilihat dari pertemuan dan pertemuan yang telah dilakukan, jenis partisipasi yang dilakukan sekolah SMPN Satap Pombuttu dan wali murid dalam mengerjakan sifat diklat melalui pengembangan karakter disiplin korespondensi. Jenis tuan rumah kolaborasi dilakukan dengan dua pertemuan dimana pertemuan diadakan setiap semester dengan mengundang semua wali siswa untuk menyelidiki kemajuan siswa selama satu semester. Selain itu, jenis partisipasi yang berbeda adalah melalui korespondensi formal dan kasual. Korespondensi formal dilakukan dengan menggunakan surat-surat dimana alasan surat ini adalah untuk menyambut wali murid untuk menghadiri acara-acara kelas. Selain itu, jurnal wali kelas juga merupakan perancah antara sekolah dan wali di mana buku catatan penjaga berisi catatan perilaku siswa selama satu semester sehingga wali dapat mengetahui cara anak mereka berperilaku. Yang ketiga adalah jurnal belajar anak-anak yang berisi catatan harian pembelajaran anak-anak tentang mata pelajaran tersebut. Wali dapat memeriksa catatan sekolah anak-anak mereka secara konsisten sehingga wali dapat mengetahui kemajuan belajar anak-anak mereka secara konsisten. Yang keempat adalah rapor yang berisi rekap nilai akhir mahasiswa selama satu semester. Dalam rapor ini, wali dan pendidik dapat melihat prestasi, kemampuan dan minat anak melalui nilai terakhir yang diperoleh.

Jenis kerjasama yang dilakukan biasanya menguntungkan kedua pemain, baik pihak sekolah maupun wali murid. Wali bisa mengetahui perkembangan anaknya kapan saja, jadi bagi wali yang anaknya mendapat nilai rendah atau disiplinnya masih buruk, wali bisa memberikan arahan dan pengawasan

kepada anaknya dengan tujuan agar semester berikutnya bisa berubah. Anak-anak juga dibantu dengan pertimbangan tambahan dari wali selama iklim rumah. Jadi upaya terkoordinasi yang dibuat benar-benar berhasil dalam melatih kepribadian siswa yang disiplin dan korespondensi yang ditata juga kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, cenderung beralasan bahwa partisipasi antara sekolah dan wali cukup signifikan selama waktu yang dihabiskan untuk peningkatan siswa. Hal ini untuk memperlancar jalannya pengajaran karakter siswa dan informasi yang diperoleh di sekolah. Jadi penting untuk mengikutsertakan wali dalam menilai kondisi anak kapanpun.

#### 4. SIMPULAN

1. Mengingat efek samping eksplorasi untuk kelas IV dan V di SDN Berdasarkan uraian masalah dan hasil pemeriksaan yang telah digambarkan pada bagian sebelumnya, cenderung beralasan bahwa:
2. 1. Bentuk kerjasama antara sekolah dan wali dalam menggarap sifat pelatihan di SMPN Satap Pombuttu dibantu melalui penataan karakter terkendali dan surat menyurat. Penataan karakter disiplin ini adalah melalui rapat koordinasi peningkatan siswa antara sekolah dan wali menjelang akhir semester yang diadakan oleh sekolah untuk menyampaikan rincian tentang kemajuan perilaku siswa selama semester lalu dan setelah ujian. Pengaturan diharapkan melingkari kembali kepada siswa yang merasa kurang fokus. Selain itu, kerjasama dalam korespondensi dibantu melalui korespondensi formal dan nonformal. Korespondensi formal seperti surat, buku catatan, dan rapor siswa. Untuk sementara, korespondensi nonformal diselesaikan melalui kunjungan rumah, telepon dan WhatsApp.
3. 2. Ada beberapa hambatan selama waktu yang dihabiskan kerjasama antara sekolah dan wali, khususnya pertama, pendidik merasa bahwa orang-orang siswa kurang kompeten untuk pergi dengan anak-anak untuk belajar di rumah, kemudian, pada saat itu, pendidik juga merasa terganggu dengan mengisi jurnal. Persoalannya adalah kedua wali merasa tidak bisa pergi bersama anak-anaknya untuk belajar, maka wali lebih mementingkan pekerjaan daripada pergi bersama anak-anaknya untuk belajar.
4. 4. Kolaborasi antara sekolah dan wali melalui pertemuan koordinasi peningkatan siswa sangat penting dalam membatasi siswa. Kemudian, pada saat itu, partisipasi dalam korespondensi juga benar-benar diselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 1) Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage publications.
- 2) Hasbullah. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- 3) Karwati dan Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung. Alfabeta
- 4) Kusyairy, U. (2014). *Psikologi Belajar: Panduan Praktis untuk Memahami Psikologi dalam Pembelajaran*. Gowa: Alauddin University Press.
- 5) Putra. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 6) Sanjaya, Wina (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- 7) Soyomukti, Nurani. (2015). *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- 8) Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 9) Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Pararaton ( Group Elmatara).
- 10) Yanti, M. M., & Rivaie, W. (2013). *Kerja sama Guru Dan Orang Tua Guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Di SMA Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(6).